

Peningkatan Pemahaman Konsep Materi Mengenal Hewan di Sekitar melalui Pendekatan CRT berbantuan Media Konkret pada Siswa Kelas 3

Solawati Fitriana, Windi Mugi Lestari, Sukarno

Universitas Sebelas Maret
mugiwindi04@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This research aims to increase the understanding of grade 3 students at SD Negeri Pajang II, Surakarta City regarding the material "Getting to Know the Animals Around You" by applying a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach combined with the use of concrete media. The research method used is classroom action research, carried out in two cycles with a qualitative and quantitative approach. In the first cycle, the application of concrete media such as animal models succeeded in increasing student involvement and understanding, as shown by an increase in the class average score from 65 in the pre-cycle stage to 78, as well as an increase in completeness from 31% to 75%. In the second cycle, a variety of concrete media and more interactive learning strategies were applied, so that the class average score increased to 87 with a completion rate of 94%. The results of this research indicate that the application of a CRT approach based on student culture supported by concrete media is effective in significantly increasing students' conceptual understanding, as well as being relevant and interesting for students.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, concrete media, increasing understanding*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SD Negeri Pajang II Kota Surakarta terhadap materi "Mengenal Hewan di Sekitar" dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dipadukan dengan penggunaan media konkret. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada siklus pertama, penerapan media konkret seperti model hewan berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 65 pada tahap pra siklus menjadi 78, serta peningkatan ketuntasan dari 31% menjadi 75%. Pada siklus kedua, variasi media konkret dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif diterapkan, sehingga nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87 dengan tingkat ketuntasan mencapai 94%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT berbasis budaya siswa yang didukung oleh media konkret efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan, serta relevan dan menarik bagi siswa.

Kata kunci: *Culturally Responsive Teaching, media konkret, peningkatan pemahaman*



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tingkat sekolah dasar, pengenalan konsep-konsep dasar, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), menjadi sangat penting. Salah satu topik yang diajarkan dalam mata pelajaran IPAS adalah "Mengenal Hewan di Sekitar." Materi ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai jenis hewan, habitat mereka, serta peran mereka dalam ekosistem. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi ini seringkali masih jauh dari harapan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Pajang II Kota Surakarta, ditemukan bahwa siswa kelas 3 mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar terkait hewan di sekitar mereka. Permasalahan ini diperparah dengan metode pengajaran yang cenderung konvensional dan tidak mempertimbangkan latar belakang budaya siswa. Dalam banyak kasus, materi diajarkan secara monoton, tanpa adanya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa sulit mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan lingkungan sekitar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) atau Pengajaran Responsif Budaya muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam situasi seperti ini. Menurut Abadi & Muthohirin (2020), CRT adalah pendekatan pengajaran yang menggunakan latar belakang budaya siswa sebagai titik awal dalam pembelajaran. Dengan menghargai dan mengintegrasikan budaya, pengalaman, dan perspektif siswa ke dalam proses pembelajaran, CRT dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman mereka.

Dalam konteks pengajaran materi "Mengenal Hewan di Sekitar," CRT dapat diterapkan dengan cara mengaitkan informasi tentang hewan-hewan yang ada di sekitar dengan pengalaman dan pengetahuan lokal yang dimiliki siswa. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk berbagi cerita tentang hewan-hewan yang sering mereka temui di lingkungan tempat tinggal mereka atau dalam konteks budaya mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih mudah mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Jika siswa telah benar-benar melihat, mengamati, atau melakukan, akan lebih mudah memahaminya, dan penggabungan pengetahuan ke dalam materi pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan untuk berpikir kritis. Penelitian oleh Lasminawati et al. (2023), mendukung hal ini. Metode CRT berhasil meningkatkan tingkat pencapaian siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menerapkan ide-ide IPAS ke dalam situasi dunia nyata, dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Menurut Saputro et al. (2023), media konkret seperti model, gambar, dan bahan-bahan fisik lainnya dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan karena mereka dapat melihat dan merasakan langsung objek yang dipelajari. Dalam pembelajaran materi "Mengenal Hewan di Sekitar," media konkret seperti model hewan, gambar, atau bahkan kunjungan langsung ke kebun binatang dapat membantu siswa untuk membangun gambaran yang lebih jelas tentang konsep-konsep yang diajarkan.

Melihat, menyentuh, dan berinteraksi dengan benda-benda nyata adalah panca indera yang digunakan siswa untuk menghubungkan representasi matematika dengan dunia luar. Kedua, menggunakan media konkret membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Siswa juga dapat

secara aktif bereksplorasi dan bekerja sama dengan bantuan media konkret. Mereka dapat berkomunikasi, menyelesaikan masalah aritmatika, dan berbagi ide dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Melalui kegiatan kerja kelompok, siswa dapat berkomunikasi satu sama lain, bertukar pengetahuan, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ide-ide matematika (Antika et al., 2023). Di sisi lain, pertimbangan kurikulum, hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan tuntutan siswa mengharuskan penggunaan media nyata disesuaikan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Data yang diperoleh dari Ulangan Harian di sekolah tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada materi "Mengetahui Hewan di Sekitar" berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan pemahaman yang diperoleh siswa. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kesulitan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata di sekitar mereka. Kondisi ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih relevan dan efektif dalam pembelajaran materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep materi "Mengetahui Hewan di Sekitar" pada siswa kelas 3 melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang didukung oleh penggunaan media konkret. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif dan efektif, serta dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep materi "Mengetahui Hewan di Sekitar" pada siswa kelas 3? Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui efektivitas penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep materi "Mengetahui Hewan di Sekitar" pada siswa kelas 3.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS, khususnya terkait hewan-hewan di sekitar mereka. Penerapan CRT yang didukung oleh media konkret diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, serta memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah populasi 16 peserta didik di kelas III SD Negeri Pajang II, Kota Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2024. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Suhirman, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi dan tes evaluasi pada setiap akhir siklus yang dilaksanakan. Sumber data penelitian ini dari peneliti, guru kelas, dan peserta didik kelas III SD Negeri Pajang II. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dari hasil tes evaluasi dengan cara melihat ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Sedangkan,

Ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila lebih dari 94% peserta didik yang memahami materi pembelajaran pada siklus yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Peneliti melakukan observasi dan analisa awal tentang nilai pre test IPAS materi mengenal hewan di sekitar. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, dilakukan tes awal untuk mengetahui pemahaman konsep materi mengenal hewal di sekitar. Hasil tes awal tersebut digunakan sebagai perbandingan hasil pemahaman konsep sebelum dan sesudah penerapan pendekatan CRT berbantuan media konkret Di kelas III. Berikut ini hasil nilai pra siklus :

Kategori	Pra Siklus
Rata-Rata Nilai	65
Tuntas	5 (31%)
Tidak Tuntas	11 (69%)

Berdasarkan tabel 1 data menunjukkan bahwa dari 16 siswa, hanya 5 siswa (31%) yang mencapai ketuntasan, sementara 11 siswa lainnya (69%) belum tuntas dalam memahami konsep materi mengenal hewan. Hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 80% sehingga diperlukan perbaikan dan peningkatan pemahaman konsep dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media konkret. Pendekatan ini bertujuan membuat pembelajaran lebih relevan dengan latar belakang budaya siswa, sedangkan media konkret membantu siswa memahami konsep secara visual dan kinestetik, sehingga harapannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep.

Hasil Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dimulai dari perencanaan yang melibatkan penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan CRT dan penggunaan media konkret. Guru mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan dengan latar belakang budaya siswa seperti hewan-hewan yang sering ditemui siswa dan memilih media konkret yang dapat memvisualisasikan materi mengenal hewan dengan lebih jelas yaitu kantong hewan ajaib. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 2x35 menit. Guru mengawali membangun koneksi antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui diskusi yang berfokus pada hewan-hewan yang dikenal di lingkungan mereka. Media konkret, seperti model hewan digunakan secara aktif untuk membantu siswa memahami karakteristik dan klasifikasi hewan vertebrata dan invertebrata. Siswa juga diajak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang mendukung interaksi antar siswa serta mengembangkan pemahaman konsep. Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan dan pemahaman siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok dibandingkan pra siklus. Mereka tampak tertarik

dan termotivasi dalam belajar, yang tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata kelas. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan nilai siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Berikut ini hasil nilai pada siklus 1 :

Tabel 2. Nilai Siklus 1

Kategori	Siklus 1
Rata-Rata Nilai	78
Tuntas	12 (75%)
Tidak Tuntas	4 (25%)

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata kelas pada siklus 1 mencapai 78, dengan 75% siswa mencapai ketuntasan, dan 25% siswa belum tuntas. Meskipun hasilnya cukup positif, refleksi ini mengidentifikasi bahwa masih ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan lebih intensif untuk mencapai pemahaman yang optimal. Dengan hasil ini, langkah perbaikan akan difokuskan pada peningkatan intervensi pembelajaran bagi siswa yang belum tuntas pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus 2

Tindakan pada siklus 2 perencanaan difokuskan pada penguatan strategi yang telah berhasil pada siklus sebelumnya, dengan penambahan variasi media konkret dan Teknik pengajaran yang lebih interaktif. Guru merancang pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam melalui menggunakan media konkret yang lebih kompleks, seperti penggunaan media puzzle. Guru juga mengadaptasi materi untuk lebih sesuai dengan konteks budaya siswa, sehingga materi semakin relevan dan menarik bagi mereka. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan 2x35 menit, di mana guru mengajak siswa untuk berkolaborasi dalam proyek kelompok, mengklasifikasikan hewan berdasarkan karakteristik tertentu menggunakan media puzzle. Proses ini mendorong siswa memecahkan masalah dan bekerja sama antar siswa sehingga memperkuat pemahaman konsep. Observasi selama siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi dan lebih aktif dalam berpartisipasi. Media konkret yang digunakan semakin membantu mereka dalam menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan nilai siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Berikut ini hasil nilai pada siklus 2 :

Tabel 3. Nilai Siklus 2

Kategori	Siklus 2
Rata-Rata Nilai	87
Tuntas	15 (94%)
Tidak Tuntas	1 (6%)

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87, dengan 94% siswa mencapai ketuntasan dan hanya 6% siswa yang masih belum tuntas. Refleksi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sudah sangat efektif, meskipun perlu perhatian khusus pada siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Dalam penelitian ini, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media konkret menunjukkan kemajuan signifikan dalam

pemahaman siswa terhadap materi mengenal hewan. Hal ini didukung oleh penelitian Lasminawati et al. (2023) penerapan pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa untuk memahami suatu materi. Selain itu, hal tersebut juga didukung dengan penelitian Wirnawati et al. (2017) bahwa penggunaan media kongkret dapat mempermudah proses pemahaman siswa pada suatu materi. Pada hasil pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 65, dengan hanya 31% yang mencapai ketuntasan, menunjukkan rendahnya pemahaman awal siswa. Kurangnya keterlibatan dan media pembelajaran yang menarik menjadi faktor utama.

Penerapan pendekatan CRT dan media kongkret di Siklus 1, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 78, dan 75% siswa mencapai ketuntasan. Pendekatan ini mengintegrasikan konsep-konsep yang relevan dengan latar belakang budaya siswa, menggunakan media seperti model hewan, dan mengadakan kegiatan kelompok yang interaktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari et al. (2023) pendekatan CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus dalam mengenali, menghargai dan merespon keberagaman budaya sekitar, latar belakang individu, dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran.

Pada Siklus 2, strategi diperkuat dengan menambahkan variasi media kongkret seperti puzzle, serta teknik pengajaran yang lebih interaktif. Hasilnya, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87, dengan 94% siswa mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kongkret yang lebih kompleks dan adaptasi materi yang relevan budaya siswa efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lasminawati et al. (2023) pendekatan CRT dapat efektif meningkatkan pemahaman konsep dan dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Maisyarah et al. (2021) bahwa penggunaan media kongkret dalam pembelajaran memiliki makna yang nyata yang bisa di raba, dilihat, dan kemudian diungkapkan secara verbal oleh siswa. Secara keseluruhan, penerapan CRT dan media kongkret terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dipadukan dengan penggunaan media kongkret terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep materi "Menenal Hewan di Sekitar" pada siswa kelas 3 di SD Negeri Pajang II Kota Surakarta.

Pada siklus pertama, penerapan CRT dengan bantuan media kongkret seperti model hewan telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 65 pada pra-siklus menjadi 78, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 31% menjadi 75%. Di siklus kedua, dengan menambahkan variasi media kongkret dan memperkuat strategi pembelajaran yang lebih interaktif, nilai rata-rata kelas meningkat signifikan menjadi 87, dengan 94% siswa mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang mengintegrasikan budaya siswa, jika dikombinasikan dengan penggunaan media kongkret yang relevan dan menarik, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang responsif terhadap budaya siswa dan didukung oleh penggunaan media kongkret tidak hanya relevan dan menarik bagi siswa, tetapi juga mampu secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep mereka. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif, serta dapat diaplikasikan lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12520>
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Maisyarah, Tindangen, M., & Mutmaiyah. (2021). Penerapan Alat Peraga Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Matematika Pada Siswa Kelas III. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2–5.
- Saputro, K. H., Amita, P., & Prasasti. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Padas Pada Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1593–1611. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9679>
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Suhirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Sanabil.
- Wirnawati, Budiman, T., & Asran, M. (2017). Pengaruh Media Konkret Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Sdn 15 Sempalai Tebas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(7), 111–117.